

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal karena informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Laba perusahaan merupakan indikator untuk menilai kinerja operasional perusahaan karena laba yang dilaporkan dapat mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan.

Istilah manajemen laba muncul ketika ada hal yang memicu penyalahgunaan laporan keuangan oleh manajemen dengan melakukan perubahan dalam metode akuntansi yang digunakan, sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Menurut Schipper (1989), manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Sedangkan Healy dan Wahlen (1999), menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta

untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Banyak perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba, biasanya praktik ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dalam periode tertentu bagi pihak berkepentingan tentunya dengan manipulasi besarnya laba pada periode tersebut sehingga pihak yang berkepentingan akan memandang baik posisi perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan melakukan tindakan manajemen laba sehingga menimbulkan kasus skandal pelaporan akuntansi dalam dunia bisnis seperti Sinar Mas Group, Indomobil, Kimia Farma, Lippo Bank, Enron, dan Indofarma Tbk.

Skandal besar perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba terkemuka di Amerika yaitu Enron Corporation, dimana perusahaan ini merupakan perusahaan ketujuh terbesar di Amerika. Pada akhir tahun 2001, Enron Corporation terungkap melakukan manipulasi laba sehingga secara otomatis mempengaruhi harga saham dan berakhir pada kebangkrutan perusahaan. Skandal Enron tersebut menimbulkan kerugian bagi Enron yang diperkirakan mencapai sebesar US\$ 50 miliar, pelaku pasar modal kehilangan US\$ 32 miliar, dan ribuan pegawai Enron harus kehilangan dana pensiun mereka sebesar US\$ 1 miliar.

Salah satu cara yang digunakan untuk meminimalisir praktik-praktik kecurangan, memonitor suatu perusahaan masalah kontrak, dan membatasi perilaku oportunistik manajemen adalah tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab mandat, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Tata kelola perusahaan

diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) sehingga diharapkan dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Perilaku manajemen laba dapat dimaksimalkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan antara prinsipal dan agen. Pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (Jensen dan Meckling 1976), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, kepemilikan saham oleh institusional. Semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin tinggi pula pengelolaan laba, karena kepemilikan institusional yang tinggi memberikan fleksibilitas kepada manajer untuk melakukan tindakan pengelolaan laba yang efisien dalam rangka melindungi perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Ketiga, melalui peran monitoring oleh dewan komisaris serta memaksimalkan peranan komite audit dalam perusahaan .

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai tata kelola perusahaan dan keputusan pendanaan di Indonesia. Penelitian ini mengangkat topik kinerja perusahaan yang berjudul **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah komposisi direktur independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah *audit strength* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah komposisi direktur independen mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah *audit strength* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan mampu menerapkan *good corporate governance* dengan baik guna meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini sebagai salah satu referensi yang mendukung penelitian sejenis di masa yang akan datang.
4. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi keuangan di Indonesia terutama dalam bahasan mengenai *corporate governance* pada perusahaan manufaktur dan dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan pandangan-pandangan secara teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan menguraikan model penelitian serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, dimana terdiri dari rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil pengujian serta analisis dan pembahasan atas hasil pengujian tersebut. Mulai dari hasil uji statistik deskriptif sampai dengan hasil uji hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil pengujian, analisis dan pembahasan. Selain itu diuraikan juga keterbatasan penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.